

Analisis Peran P5 Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang

Suci Rahmatul Adla¹ Irzal Anderson² Muhammad Ichsan³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Email: adlasucirahmatul@gmail.com¹ irzalanderson@gmail.com² m.ichsan@unja.ac.id³

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat permasalahan terkait rendahnya partisipasi politik siswa. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman kontekstual mengenai pentingnya partisipasi politik di kalangan siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah. Partisipasi dalam pemilihan ketua OSIS memiliki peran penting sebagai fondasi awal dalam membangun kesadaran politik siswa. Pengalaman ini dapat menjadi pembelajaran berharga yang akan memengaruhi sikap dan keterlibatan mereka dalam pemilihan umum di masa depan. Jika sejak dini siswa tidak dibiasakan untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi, dikhawatirkan mereka akan cenderung bersikap apatis atau memilih golput saat memasuki usia memilih dalam pemilu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran P5 dalam meningkatkan partisipasi politik siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dan informasi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) telah memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik siswa di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang. P5 berhasil mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai aspek partisipasi politik, seperti pemungutan suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, serta komunikasi dengan pejabat politik. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya minat dari sebagian siswa terhadap beberapa kegiatan, rasa bosan akibat diskusi yang berlangsung terlalu lama, dan perasaan terbebani dengan banyaknya kegiatan tambahan. Berdasarkan hasil penelitian, Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang diharapkan dapat melakukan penyempurnaan metode pengajaran, pengurangan beban kegiatan, peningkatan kreativitas dalam kegiatan kampanye, pendekatan lebih personal dalam pembinaan, dan optimalisasi fasilitas untuk komunikasi dengan pejabat politik sehingga partisipasi politik siswa akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Peran P5, Partisipasi Politik, Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2009:2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu,

proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan formal digerakkan dengan pedoman suatu kurikulum pendidikan. Untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang menekankan isu penguatan pengetahuan dan penanaman pada siswa, pemerintah merancang kurikulum berlandaskan integrasi keilmuan. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran kurikulum pendidikan terbaru, yakni Kurikulum Merdeka Belajar. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam aspek pendidikan, dapat ditinjau melalui pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah diatur oleh pemerintah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.20 Tahun 2020 mengenai strategi pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Rusnai dan Raharjo (2021:6) Siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat dan kepedulian sosial yang tinggi. Dalam konteks ini, pembelajaran P5 (*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*) menjadi salah satu pendekatan pendidikan inovatif yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara konseptual, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks partisipasi politik. Partisipasi politik merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan demokrasi. Partisipasi politik dalam sebuah negara demokrasi merupakan hal yang paling utama yang mesti dilakukan oleh setiap warga negaranya. Wuryan & Syaifullah (2008:70), bahwa dalam suatu negara yang demokratis partisipasi warga negara merupakan syarat pokok atau utama yang mesti dilakukan oleh setiap warga negaranya dalam proses politik. Sejalan dengan hal itu, menurut Budiarjo (2008:367) bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah.

Namun dalam pelaksanaannya tidak sedikit warga negara yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam partisipasi politik terutama seorang warga negara yang statusnya sebagai pemilih pemula yang akan baru memulai berpartisipasi aktif dalam suatu proses politik. Rentang usia pemilih pemula ini terdapat pada usia 17-22 tahun lebih tepatnya para siswa yang sedang duduk di bangku persekolahan Sekolah Menengah Pertama (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Pirie Dkk dalam Morissan (2016:98) Generasi muda sering kali dianggap sebagai kelompok masyarakat yang paling tidak peduli dengan persoalan politik, yang sering kali mengalami putus hubungan dengan komunitasnya, yang tidak berminat pada proses politik dan persoalan politik, yang memiliki tingkat kepercayaan rendah pada politisi serta sinis terhadap berbagai lembaga politik dan pemerintahan. Jika dikaitkan dengan kehidupan generasi muda saat ini hal itu memang benar adanya. Generasi muda saat ini cenderung hidup dengan mengutamakan kepentingan pribadinya. Maka dari itu dalam konteks politik pun generasi muda ini memiliki pemahaman dan tingkat kesadaran yang sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk dapat mencegah serta menumbuhkan kesadaran politik berupa partisipasi politik secara langsung bagi siswa.

Salah satu faktor yang diyakini dapat memengaruhi tingkat partisipasi politik siswa adalah pendidikan. Melalui pembelajaran P5, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai Pancasila, seperti demokrasi, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang merupakan pondasi penting dalam kehidupan politik. Pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat

secara aktif dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan isu sosial-politik, seperti simulasi pemilu, diskusi publik, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Dengan demikian, pembelajaran P5 tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik mereka. Para pelajar dapat mengamati, bertanya, dan terlibat dalam diskusi mengenai isu-isu politik yang penting. Selain itu, pembelajaran P5 juga mengajarkan kepada siswa akan pentingnya etika dalam politik. Mereka dapat memahami bahwa dalam sebuah demokrasi, kampanye dan pemilihan harus dilakukan dengan jujur, adil, dan tanpa diskriminasi. Dalam hal ini siswa dapat mengimplementasikan dalam pemilihan Ketua Osis yang dilaksanakan di sekolah. Melalui observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Januari 2024 di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang. Observasi dilakukan dengan wawancara bersama salah satu guru PPKn yaitu MFK sebagai narasumber di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema suara Demokrasi sesuai pedoman yang dikeluarkan pemerintah.

Tingkat partisipasi siswa MA Farus Saadah Arabiyah dalam mengikuti pemilihan ketua OSIS periode 2022/2023 masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari jumlah partisipasi siswa yang hasilnya ialah dari 100 siswa MA Farus Saadah Arabiyah hanya 41 siswa yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS periode 2022/2023 yang artinya sebanyak 59 siswa memilih untuk tidak ikut serta dalam pemilihan atau golput. Terdapat permasalahan terkait rendahnya partisipasi politik siswa. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman kontekstual mengenai pentingnya partisipasi politik di kalangan siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah. Partisipasi dalam pemilihan ketua OSIS memiliki peran penting sebagai fondasi awal dalam membangun kesadaran politik siswa. Pengalaman ini dapat menjadi pembelajaran berharga yang akan memengaruhi sikap dan keterlibatan mereka dalam pemilihan umum di masa depan. Jika sejak dini siswa tidak dibiasakan untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi, dikhawatirkan mereka akan cenderung bersikap apatis atau memilih golput saat memasuki usia pemilih dalam pemilu. Oleh karena itu, meningkatkan partisipasi politik di tingkat sekolah tidak hanya penting untuk membangun organisasi siswa yang lebih baik, tetapi juga untuk mempersiapkan generasi muda yang aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berdemokrasi di masa mendatang.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang menjadi acuan peneliti dan menjadi pembaruan atau novelty dalam penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nabila Nur Zahrani Al-winata (2024) yang dalam penelitiannya berfokus pada penguatan karakter siswa dalam konteks umum, seperti penanaman nilai-nilai Pancasila, toleransi, dan keberagaman, tetapi tidak secara spesifik membahas partisipasi politik siswa sementara dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana P5 dapat mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan politik di sekolah maupun masyarakat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wewen Dermawan (2024) yang dalam penelitiannya lebih terfokus pada penerapan tema Suara Demokrasi melalui pemilihan OSIS, sedangkan penelitian ini lebih luas dengan mengkaji bagaimana P5 secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi politik siswa di Madrasah Aliyah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agnes Natalia Sihombing (2024) yang fokus penelitiannya lebih pada kompetensi kewarganegaraan secara umum, sedangkan penelitian ini spesifik membahas partisipasi politik siswa dalam lingkup sekolah maupun masyarakat. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Peran P5 Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang". Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana Peran P5 Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang? Penelitian ini

bertujuan supaya Mengetahui Peran P5 Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang. Pemilihan lokasi di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang adalah setelah peneliti melakukan observasi awal terlihat bahwa partisipasi politik siswa masih rendah yang dapat dilihat rendahnya partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang. Penelitian ini direncanakan berlangsung dari Januari 2024 hingga Februari 2025. Tahap pertama dimulai dengan perencanaan pada Januari 2024, dilanjutkan dengan observasi pada Februari 2024 untuk mengumpulkan data awal yang relevan. Penulisan proposal dilakukan pada Maret 2024, yang kemudian dipresentasikan dalam seminar proposal pada April 2024. Setelah seminar, peneliti akan melakukan revisi berdasarkan masukan yang diterima, yang dijadwalkan selesai pada Juli 2024. Tahap penelitian inti akan dilaksanakan dari Agustus 2024 hingga Januari 2025. Setelah penelitian selesai, peneliti akan mempersiapkan diri untuk sidang skripsi yang dijadwalkan berlangsung pada Januari hingga Februari 2025.

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana data dari penelitian ini diperoleh berbentuk kalimat dan gambar. Selain itu menurut Sugiyono (2016:8) semua yang sudah diperoleh bisa saja dijadikan sebagai kunci untuk permasalahan yang sedang dikaji. Mengemukakan bahwasanya penelitian kualitatif mempelajari perspektif Melalui penggunaan berbagai strategi interaktif misalnya dengan melaksanakan observasi, wawancara serta dokumen berbentuk foto, rekaman dan sebagainya. Tujuan menggunakan metode deskriptif ialah untuk mengumpulkan data melalui wawancara tentang “Analisis Peran P5 Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang”. Pada penelitian kualitatif, data merupakan kumpulan informasi atau fakta yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi atau teknik pengumpulan data lainnya. Data dalam penelitian kualitatif sendiri terdiri dari berbagai macam yang dapat berupa teks, gambar, suara serta video. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis serta ditafsirkan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer. Menurut Sugiyono (2019:28) data yang diberikan langsung kepada pengumpul data disebut data primer. Adapun data dalam penelitian ini berupa informasi terkait analisis Peran P5 Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang”. Data primer ini didapat dari siswa-siswi sebagai subjek penelitian dan guru mata pelajaran PPKn Serta pembinan Osis di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah melalui kegiatan wawancara dengan informan tersebut.
2. Data Skunder. Data skunder merupakan sumber lain yang tidak terkait langsung tetapi dapat membantu dalam proses penelitian. Dalam arti lain, sumber sekunder ini ialah sumber pendukung dari sebuah penelitian yang telah dilakukan, dalam hal ini penulis bisa mengumpulkan data dokumentasi yang terkait dengan informasi dalam pengetahuan tentang peran P5 dalam meningkatkan partisipasi politik siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah.

Sumber data ialah asal dari data tersebut didapatkan untuk mendukung penelitian. Terdapat berbagai jenis sumber data yang didapatkan dari penelitian kualitatif seperti dokumen, narasumber, suatu peristiwa dan sebagainya. Informan, menurut Maleong (2014:121) Informan merupakan orang yang memberi data melalui pelaksanaan wawancara. Informasi yang diberikan tidak sekedar menanggapi permasalahan melainkan juga

menentukan arah dalam penyampaian informasi. Maka dari itu, saat berhadapan dengan informan sebaiknya peneliti bersikap terbuka dan kritis saat memahami berbagai informasi yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2020:94) Teknik sampling dipergunakan sebagai penentu suatu sampel dalam suatu penelitian. Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena penelitian ini membutuhkan informan yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan topik yang diteliti, yaitu Peran P5 Dalam meningkatkan Partisipasi Politik siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah. Dengan *purposive sampling* peneliti dapat fokus pada individu yang benar-benar relevan, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik Pengumpulan Data:

1. Pengamatan (Observasi). Observasi sebagai metode pengumpulan data dapat dilaksanakan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Observasi terstruktur merupakan proses yang telah direncanakan dengan sistematis mengenai apa yang akan diamati. Dalam jenis observasi ini, jadwal, lokasi, dan objek yang akan diamati telah ditentukan dengan jelas. Sebaliknya, observasi tidak terstruktur dilaksanakan tanpa persiapan sistematis mengenai aspek yang akan diobservasi.
2. *Interview* (Wawancara). Moleong (2011:15) mengemukakan, Wawancara, di sisi lain, adalah percakapan dua arah yang memiliki tujuan tertentu. Proses ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara dan informan atau responden. Menurut Arikunto (2008), metode wawancara membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dan peneliti harus mempertimbangkan pelaksanaannya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti lebih banyak mendengarkan cerita responden. Berdasarkan analisis jawaban yang diberikan, peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan yang lebih fokus pada tujuan tertentu.
3. Dokumentasi. Menurut Sugiyono Sugiyono (2020:124) Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumen ini bisa berupa gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang. Dokumen berbentuk tulisan, contohnya seperti catatan harian, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen berbentuk gambar meliputi foto, video, sketsa, dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap serta penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti telah mewawancarai narasumber atau subjek penelitian berulang kali sampai mendapat data yang konsisten dari narasumber tersebut, sehingga jawaban narasumber tetap sama dan peneliti mendapatkan dokumentasi juga. Berikut adalah temuan penelitian sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan (Waruwu, 2023:2901). Peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang sebagai bagian dari upaya untuk menganalisis peran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam meningkatkan partisipasi politik siswa. Observasi ini dilakukan sebelum wawancara, guna mendapatkan gambaran awal terkait aktivitas politik siswa di lingkungan madrasah. Pada hari Senin, 8 Oktober 2024, peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk menyerahkan surat izin penelitian yang langsung diproses oleh staf tata usaha Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang. Setelah itu, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak madrasah serta menginformasikan tentang pelaksanaan observasi dan wawancara. Pengamatan selama observasi dilakukan berdasarkan indikator-indikator

partisipasi politik yang relevan dengan peran P5. Berikut adalah hasil observasi terkait peran P5 dalam meningkatkan partisipasi politik siswa di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan Program P5 di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik siswa. Pada aspek pemungutan suara, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti simulasi pemilu yang diadakan di sekolah. Ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya hak suara dalam proses demokrasi. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang enggan terlibat dalam kegiatan ini, sehingga partisipasi tidak sepenuhnya meningkat. Dalam diskusi politik, sebagian besar siswa aktif berdiskusi mengenai isu-isu sosial dan politik, baik di dalam kelas maupun dalam forum-forum khusus yang difasilitasi oleh madrasah. Hal ini mencerminkan peningkatan kesadaran politik yang diharapkan dari program P5. Meskipun demikian, terdapat siswa yang kurang menunjukkan minat dalam diskusi politik, yang berdampak pada ketidakmerataan partisipasi.

Partisipasi dalam kegiatan kampanye, seperti pemilihan ketua OSIS, juga meningkat. Siswa tidak hanya berperan sebagai pemilih, tetapi juga terlibat aktif sebagai calon dan tim sukses, menunjukkan pemahaman tentang strategi kampanye yang sehat dan etis. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan ketidakminatan dalam berpartisipasi pada kegiatan ini. Program P5 berhasil memotivasi sebagian siswa untuk membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan seperti klub debat dan komunitas literasi. Kelompok-kelompok ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan berdiskusi secara konstruktif. Selain itu, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan pejabat politik atau tokoh masyarakat mengalami peningkatan. Beberapa siswa bahkan telah menunjukkan inisiatif untuk berdialog dengan tokoh-tokoh tersebut, baik secara langsung maupun melalui media online. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa Program P5 memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan keterlibatan politik siswa di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang, meskipun masih ada tantangan dalam merangkul semua siswa untuk terlibat secara aktif.

Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan subjek penelitian yang dilaksanakan pada BAB III, peneliti mewawancarai siswa siswi berjumlah 6 anak, Guru PPKn, dan pengurus Osis. Wawancara ini dilaksanakan atau berlangsung saat informan sedang tidak sibuk dalam berkegiatan. Peneliti meminta informasi yang sebenarnya sesuai pertanyaan dan realita di lapangan. Perolehan penelitian ini mengungkapkan tentang peran P5 dalam meningkatkan partisipasi Politik siswa madrasah aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini didasarkan pada indikator partisipasi Politik dari Gabriel A. Almond dalam Damsar (2010: 186) ada 5, pemungutan suara, diskusi Politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan dan komunikasi individual dengan pejabat politik. Dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil yang diperoleh peneliti dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

Bagaimana peran P5 dalam meningkatkan partisipasi Politik siswa madrasah aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang?

Partisipasi politik siswa sejak dini sangat penting sebagai persiapan menghadapi pemilu yang sesungguhnya di masa depan. Dengan memahami proses demokrasi melalui kegiatan seperti pemungutan suara, diskusi politik, dan kampanye di lingkungan sekolah, siswa akan lebih siap menjadi pemilih yang cerdas dan bertanggung jawab. Program P5 memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran politik ini, membantu siswa memahami pentingnya

suara mereka dalam menentukan masa depan bangsa. Dengan demikian, P5 tidak hanya meningkatkan partisipasi politik di tingkat sekolah, tetapi juga membentuk generasi muda yang aktif dan kritis dalam kehidupan politik nasional. P5 memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan partisipasi politik siswa. Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai peran P5 dalam meningkatkan partisipasi Politik siswa madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang dapat memberikan informasi yaitu 6 siswa-siswi madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang, Guru PPKn dan Pembina OSIS madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 6 siswa-siswi madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang, Guru PPKn dan Pembina OSIS madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang dapat disimpulkan bahwa program P5 memiliki peran yang baik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta partisipasi siswa terhadap proses demokrasi, khususnya dalam pemilihan OSIS. Melalui simulasi pemilu dan kegiatan berbasis praktik, siswa mendapatkan pengalaman langsung tentang pentingnya hak suara dan tanggung jawab dalam berdemokrasi. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya minat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan P5, karena menganggap pemilu OSIS hanya sebagai formalitas semata. Selain itu, banyaknya aktivitas tambahan dari P5 membuat beberapa siswa kesulitan membagi waktu dengan pelajaran lain dan kegiatan organisasi, sehingga mereka merasa terbebani dan keteteran dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Ketertarikan siswa yang bervariasi menunjukkan bahwa meskipun P5 berhasil meningkatkan kesadaran demokrasi dan partisipasi siswa, namun pendekatan dan pelaksanaan program masih perlu disesuaikan agar lebih menarik dan tidak membebani siswa.

Deskripsi Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi ini menggambarkan bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berperan dalam meningkatkan partisipasi politik siswa di Madrasah Aliyah. Program P5 memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya keterlibatan dalam proses demokrasi. Melalui berbagai kegiatan berbasis proyek, siswa diajak untuk berdiskusi, berpendapat, dan berpartisipasi dalam simulasi politik yang mendorong kesadaran mereka terhadap isu-isu kebangsaan. Pembelajaran ini tidak hanya membangun wawasan politik siswa tetapi juga membentuk sikap kritis dan aktif dalam kehidupan demokrasi. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya penguatan P5 sebagai strategi pendidikan kewarganegaraan yang efektif. Dengan implementasi yang optimal, diharapkan siswa dapat memahami peran mereka dalam sistem demokrasi dan lebih aktif dalam kegiatan politik di masa depan.

Pembahasan

Dalam dunia pendidikan, penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan demokrasi kepada siswa. P5 dirancang untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, termasuk dalam aspek partisipasi politik. Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran politik siswa guna meningkatkan partisipasi siswa dalam pemilihan umum. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada rumusan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimana Peran P5 Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang. Hasil dalam penelitian disampaikan melalui deskripsi singkat.

Peran P5 Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, maka dapat diuraikan hasil reduksi data terkait dengan peran P5 dalam meningkatkan partisipasi politik siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang. Penelitian dilakukan berdasarkan indikator partisipasi politik yang diuraikan sebagai berikut:

1. **Pemungutan Suara.** Pemungutan suara adalah proses di mana individu memberikan suara mereka untuk memilih calon pemimpin atau mengambil keputusan dalam suatu pemilihan. Ini merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi, karena memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam menentukan arah kebijakan atau kepemimpinan. Pemungutan suara tidak hanya tentang memilih, tetapi juga memahami hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, serta pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan. Di lingkungan sekolah, pemungutan suara sering diterapkan dalam bentuk pemilihan ketua OSIS atau organisasi lainnya. Proses ini menjadi simulasi nyata bagi siswa untuk memahami bagaimana demokrasi bekerja dalam skala kecil, mulai dari kampanye, pencoblosan, hingga penghitungan suara. Dengan mengikuti pemilihan seperti ini, siswa tidak hanya belajar teori demokrasi, tetapi juga mengalami langsung prosesnya. Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pemungutan suara. Salah satu tujuan P5 adalah membentuk pelajar yang berjiwa Pancasila, yang tidak hanya memahami nilai-nilai demokrasi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti simulasi pemilu, diskusi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pelatihan tentang kepemimpinan dan pengambilan keputusan, P5 mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pemungutan suara di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dari indikator ini dapat diketahui bahwa peran P5 dalam pemungutan suara ialah P5 telah berhasil meningkatkan partisipasi politik siswa meskipun terdapat sebagian kecil siswa yang masih kurang tertarik atau merasa terbebani dengan aktivitas tambahan dari P5, sehingga memengaruhi tingkat partisipasi mereka. Oleh karena itu, pendekatan P5 perlu terus disesuaikan agar lebih menarik dan relevan bagi semua siswa, sehingga partisipasi dalam pemungutan suara dapat meningkat dan benar-benar mencerminkan semangat demokrasi yang diharapkan.
2. **Diskusi Politik.** P5 memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam diskusi politik dan isu-isu. Siswa merasa diskusi tersebut membantu mereka memahami isu-isu politik yang relevan dan dampaknya terhadap masyarakat, serta membuat topik politik menjadi lebih mudah dipahami. Mereka juga menyadari bahwa politik memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari, penting untuk diperhatikan dan membantu mereka memahami situasi yang terjadi di sekitar mereka. Selain itu, diskusi ini efektif dalam meningkatkan

kesadaran siswa tentang hak-hak mereka dalam politik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peran P5 dalam diskusi politik siswa sudah baik, karena mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya partisipasi dalam demokrasi melalui simulasi dan kegiatan praktis. Namun, masih terdapat siswa yang merasa bosan jika diskusi berlangsung terlalu lama atau berulang-ulang tanpa variasi metode, sehingga menurunkan minat mereka untuk terlibat aktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan kreatif agar diskusi tetap menarik dan mendorong partisipasi semua siswa.

3. Kegiatan Kampanye. Kegiatan kampanye di sekolah adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh calon ketua OSIS atau anggota organisasi lain untuk memperkenalkan visi, misi, dan program kerja mereka kepada seluruh siswa. Kampanye ini bertujuan untuk meyakinkan pemilih agar memberikan suara kepada calon yang mereka anggap paling mampu memimpin. Bentuk kampanye bisa berupa pidato, debat, penyebaran poster, hingga penggunaan media sosial sekolah. Proses ini mengajarkan siswa tentang keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta strategi memengaruhi opini publik secara positif. Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sangat berperan dalam mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan kampanye. P5 menekankan nilai-nilai demokrasi, gotong royong, dan tanggung jawab, yang diwujudkan dalam partisipasi aktif siswa baik sebagai calon maupun pemilih. Melalui P5, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori kampanye dan demokrasi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung. Ini membuat mereka lebih memahami bagaimana proses pemilihan berjalan dan pentingnya peran mereka di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peran P5 dalam kegiatan kampanye di sekolah diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran atau pelatihan tentang strategi kampanye melalui P5 pada siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang dalam beberapa proyek P5, siswa diberi pembelajaran tentang strategi kampanye. Pelaksananya melibatkan simulasi pemilu, di mana siswa belajar membuat slogan, poster kampanye, dan menyusun program kerja sebagai kandidat. Kegiatan ini dilakukan dalam suasana kompetisi yang sehat, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman nyata dalam strategi komunikasi politik. Namun tantangan tetap ada, yakni terdapat siswa yang merasa bahwa kampanye di sekolah hanya formalitas atau kurang menarik serta terpaksa karna itu tugas dari sekolah. Oleh karena itu, P5 perlu mengintegrasikan metode kampanye yang kreatif dan inovatif agar semua siswa termotivasi untuk berpartisipasi, baik sebagai calon, tim sukses, maupun pemilih. Dengan demikian, kegiatan kampanye di sekolah bisa menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa.
4. Membentuk dan Bergabung Dalam Kelompok Kepentingan. Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan di sekolah merujuk pada aktivitas di mana siswa berkumpul dalam suatu organisasi atau komunitas yang memiliki tujuan atau minat yang sama. Kelompok ini bisa berupa OSIS, ekstrakurikuler, klub debat, kelompok pecinta lingkungan, atau komunitas seni. Tujuan utama dari kelompok kepentingan ini adalah untuk memperjuangkan aspirasi bersama, mengembangkan keterampilan tertentu, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah yang relevan dengan minat mereka. Melalui kelompok kepentingan, siswa belajar tentang kerjasama, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan cara memperjuangkan ide secara demokratis. Mereka juga memahami pentingnya berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama, sekaligus belajar menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok. Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sangat berperan dalam mendorong siswa untuk membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan. P5 menekankan nilai-nilai seperti gotong royong, kebinekaan global, dan kemandirian, yang sejalan dengan semangat berorganisasi. Melalui P5, siswa

didorong untuk aktif dalam berbagai kelompok kepentingan sebagai bentuk nyata dari partisipasi demokratis di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa telah terlibat aktif dalam organisasi kelompok dan pernah berdiskusi langsung dengan pejabat lokal. Keaktifan siswa ini didasari oleh adanya dorongan dari berbagai pihak seperti guru dan Pembina osis untuk membentuk kelompok sesuai minat, misalnya kelompok peduli lingkungan, literasi, atau kesetaraan gender. Dengan begitu, siswa merasa lebih bertanggung jawab atas isu yang mereka pilih.

5. Komunikasi dengan Pejabat Politik. Komunikasi dengan pejabat politik di sekolah merujuk pada interaksi antara siswa dan pihak-pihak yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan kegiatan ekstrakurikuler, dan perencanaan kegiatan sekolah lainnya. Komunikasi ini sangat penting karena memungkinkan siswa untuk menyampaikan aspirasi, memberikan masukan, atau mendiskusikan isu-isu yang terjadi. Siswa belajar bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan baik dan efektif, serta memahami pentingnya mengambil keputusan. Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam komunikasi dengan pejabat politik. P5 menekankan nilai-nilai demokrasi, keterbukaan, dan partisipasi aktif, yang mendukung siswa untuk lebih berani menyuarakan pendapat. Dengan mengikuti kegiatan P5, siswa dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara individu maupun kelompok, dalam menyampaikan ide atau solusi atas masalah yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai Komunikasi dengan Pejabat Politik oleh siswa Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang terlibat aktif dalam diskusi bersama pejabat dan juga didukung dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam mengadakan kegiatan yang melibatkan komunikasi langsung dengan pejabat atau tokoh masyarakat seperti seminar, diskusi publik, atau kunjungan ke instansi pemerintah, di mana siswa dapat berkomunikasi langsung dengan pejabat atau tokoh masyarakat. Hal ini menjadi salah satu bentuk pembelajaran nyata yang memperkaya wawasan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, penelitian ini mengungkapkan bahwa Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) telah memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik siswa di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang. P5 berhasil mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai aspek partisipasi politik, seperti pemungutan suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, serta komunikasi dengan pejabat politik. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya minat dari sebagian siswa terhadap beberapa kegiatan, rasa bosan akibat diskusi yang berlangsung terlalu lama, dan perasaan terbebani dengan banyaknya kegiatan tambahan.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat implikasi teoritis dan praktis seperti berikut:

1. Implikasi Teoritis. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya pendidikan politik di tingkat sekolah melalui program berbasis nilai Pancasila seperti P5. P5 dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi politik siswa, serta memperkenalkan nilai-nilai demokrasi dan kewarganegaraan sejak dini. Teori partisipasi politik yang menekankan pada keterlibatan aktif warga negara dalam proses pengambilan keputusan diperkuat dengan implementasi P5, yang

mengajarkan siswa untuk memahami dan berpartisipasi dalam berbagai aspek demokrasi, baik dalam skala kecil (seperti pemilihan OSIS) maupun dalam diskusi dan kegiatan yang melibatkan isu-isu politik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan politik yang berbasis pada praktik dan pengalaman langsung lebih dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik siswa.

2. **Implikasi Praktis.** Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki implementasi program P5 di sekolah-sekolah. Pihak sekolah dapat mengintegrasikan P5 lebih lanjut dalam pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif, misalnya dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan kampanye dan diskusi politik yang lebih menarik. Selain itu, guru dan pembina OSIS dapat memberikan dukungan lebih dalam meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperhatikan kebutuhan dan minat masing-masing siswa untuk mengatasi rasa bosan dan ketidakantusiasan. Sekolah juga perlu menyusun kegiatan yang lebih variatif dan berbasis pada minat siswa agar dapat memaksimalkan partisipasi dan pembelajaran politik. Dengan demikian, P5 tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai demokrasi tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan pada peran P5 dalam meningkatkan partisipasi politik siswa di Madrasah Aliyah Farussaadah Arabiyah Senyerang adalah sebagai berikut:

1. **Penyempurnaan Metode Pengajaran.** Disarankan untuk mengintegrasikan metode yang lebih variatif dan interaktif dalam diskusi politik dan kegiatan kampanye, sehingga dapat meningkatkan minat siswa yang kurang tertarik atau merasa bosan dengan cara yang monoton.
2. **Pengurangan Beban Kegiatan.** Perlu dilakukan evaluasi terhadap beban kegiatan tambahan yang ditimbulkan oleh P5, untuk memastikan bahwa siswa tidak merasa terbebani dengan banyaknya kegiatan yang harus diikuti, terutama bagi mereka yang sudah aktif dalam organisasi lain.
3. **Peningkatan Kreativitas dalam Kegiatan Kampanye.** Agar kegiatan kampanye tidak hanya dianggap sebagai formalitas, diharapkan adanya pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif, baik dari segi materi kampanye maupun cara penyampaian.
4. **Pendekatan Lebih Personal dalam Pembinaan.** Agar siswa lebih terlibat dalam kelompok kepentingan, perlu adanya pendekatan lebih personal dari guru dan pembina untuk memastikan siswa merasa bahwa kelompok tersebut benar-benar mencerminkan minat dan aspirasi mereka.
5. **Optimalisasi Fasilitas untuk Komunikasi dengan Pejabat Politik.** Sekolah dapat lebih memanfaatkan fasilitas untuk mengadakan kegiatan yang melibatkan komunikasi langsung dengan pejabat atau tokoh masyarakat, sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dari pengalaman langsung tersebut.

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan partisipasi politik siswa akan semakin berkembang dan lebih bermakna, menciptakan generasi muda yang lebih paham akan pentingnya demokrasi dan hak-hak politik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar

- Aini, Kamilatul et al. 2023. 6 Jurnal Natural Science Educational Research Uji Kelayakan Media Pembelajaran Videoscribe Berbasis Animation Drawing Menggunakan Model ADDIE pada Materi Pencemaran Lingkungan
- Al-Winata, N. N. Z. (2024). Kebijakan Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Anthonius Sitepu. (2012). Studi Ilmu Politik. Yogyakarta : Graha ilmu
- Aprillia Theresia dkk, Pembangunan Berbasis Masyarakat, Bandung, Alfabeta, 2014
- Arikunto. (2008) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Budiardjo, Miriam (2008). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisin. (2007). Pengantar Ilmu politik (introduction to political. Scince), PT Raja Grafindo Jakarta
- Dermawan, W. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi dalam Memperkuat Partisipasi Siswa melalui Pemilihan OSIS. Globalistik: Jurnal Penelitian Multidisiplin Volume 5 (Nomor 3)
- Hanun & Setyowati (2013). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi Pada Peserta didik Di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 1(Nomor 3)
- Huntington, S. P., & Nelson, J. (1994). Partisipasi Politik di Negara Berkembang. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2020). Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila
- Mohtar Mas'ood, C. M. (2011). Perbandingan Sistem Politik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong. (2011) Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, (2016). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Prenadamedia Group
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Ketahanan Nasional, volume27(Nomor2).
- Safitri, A., & Dwi Wulandari, Y. T. H. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia. Volume 6
- Samuel P. Huntington. (2003). Tertib Politik di Tengah Pergeseran Kepentingan Massa Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sarbaini dkk.(2015). Persepsi Peserta didik Terhadap Pemilihan Ketua OSIS Di SMA KORPRI Banjarmasin Dilihat Dari Nilai-Nilai Demokrasi. Jurnal Pendidikan kewarganegaraan: Volume 5(Nomor 10).
- Satria, R. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sihombing, A. N., Larasati, A., Wulandari, D., Hutabarat, D. F., & Yunita, S. (2024). P5 Sebagai Upaya Mewujudkan Civic Competence bagi Peserta Didik Sekolah Menengah pada Era Globalisasi. International Journal of Educational Development and Research Volume 2(Nomor 2)
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Suhandi, A. M., & Rabi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. Jurnal Basicedu, volume6(nomor4).
- Sukardi. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. Jurnal Funda Dikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), volume5(nomor3).
- Susanto, E., Putri, N., Sanusi, A. R., & Sofyan, F. S. (2020). Pancasila and Civic Education as Reinforcement of the National's Character of High School Students in Karawang Regency to Face the Revolution Industry
- Winataputra. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Wuryan, Sri dan Syaifullah. (2008). Ilmu Kewarganegaraan (Civic). Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan
- Zamroni, (2011), Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama 1
- Zuriah, Nurul. (2007). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan 66uturistic. Jakarta: PT Bumi Aksar